

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang

Utama (2011, hlm. 2) Mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dsb. Aktivitas jasmani untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga. Sedangkan Melyza dan Agus (2021, hlm. 9) menyebutkan Pendidikan jasmani ialah kegiatan proses pembelajaran dengan memanfaatkan aktifitas bersifat jasmani yang telah disusun secara sistematis yang memiliki tujuan guna mengembangkan dan meningkatkan individu secara kognitif, organik, perseptual dan emosional pada kerangka sistem dunia pendidikan tingkat nasional.

Seperti yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu proses pendidikan yang sangat penting untuk menunjang proses pengembangan kemampuan siswa. Pendidikan jasmani juga dapat dimaknai sebagai proses pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang pembelajarannya tidak hanya melalui konsep dan teori saja, tetapi juga aktivitas jasmani yang dilakukan di luar ruangan guna memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter serta dapat mempersiapkan siswa untuk mengubah tingkah lakunya menjadi pribadi yang dewasa.

Dalam melaksanakan pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang dimana guru dan siswa saling berinteraksi satu sama lain, dan saling bekerjasama dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sama. Ary H. Gunawan, (dalam Ike Malaya Sinta, 2019, hlm. 80) Mengemukakan bahwa Proses Belajar Mengajar atau kegiatan Belajar Mengajar akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah selalu berupaya untuk secara terus - menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan sehingga kekayaan fisik Negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Khaerul (2020, hlm. 354) Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena perannya mampu mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Sagne and Brigs (dalam Abas, 2019, hlm. 187) Mengemukakan bahwa sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari seluruh jenis dan jenis perlengkapan dan perangkat yang digunakan dalam olahraga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga berupa gedung dan ada batas fisik yang status

nya jelas dan memenuhi persyaratan program kegiatan olahraga yang dilaksanakan.

Seperti yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendidikan tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan guru saja, tetapi juga harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga akan tercapai dengan baik jika adanya sarana dan prasarana yang memadai. Namun sebaliknya, jika sarana dan prasarana yang ada kurang memadai maka akan berdampak pada rendahnya kualitas Pendidikan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa peranan Sarana dan Prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

Menurut Monika & Adman (2017, hlm. 221) Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (dalam A Fauzia, 2016, hlm 50) Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. "Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ektrinsiknya* adanya penghargaan, lingkungan belajar yang

kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”. Menurut Sardiman A.M, (dalam A Fauzia, 2016, hlm 50) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Seperti yang dijelaskan diatas motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar secara sadar sehingga memudahkan seorang siswa itu sendiri dalam penguasaan materi. Jika siswa sudah menguasai materi pelajaran, maka kualitas siswa itu sendiri pun dapat meningkat. Tanpa motivasi walaupun ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung maka prestasi belajarpun tidak akan maksimal, begitupun sebaliknya motivasi belajar tinggi tapi ketersediaan sarana dan prasarana kurang memadai maka prestasi belajarpun kurang memuaskan.

Seperti halnya yang terjadi di SMA yang berada di Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak. SMA yang berada di Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak terdapat 3 sekolah yaitu SMA Ibnu Sina, SMAN 1 Sajira dan SMAS AL Mubasyirin Sajira. Terdapat 2 sekolah swasta dan 1 sekolah negeri. Apabila dilihat dari luar ketersediaan sarana dan prasarana di tiga sekolah ini masih kurang dan belum memenuhi standar minimum yang sudah ditetapkan oleh Permendiknas No.24 tahun 2007. Karena sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana hubungan sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang diharapkan menjadi penunjang dalam keberhasilan proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar PJOK disekolah nyatanya menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa di setiap sekolah menengah atas yang ada di Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak.

Dari latar belakang inilah penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang skripsi yang berjudul “ **Hubungan Sarana Dan Prasarana Olahraga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam PBM PJOK Di Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat hubungan antara sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi belajar siswa dalam PBM PJOK di sekolah menengah atas se-Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

“Untuk mengetahui hubungan antara sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi belajar siswa dalam PBM PJOK di sekolah menengah atas se-Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, adapun uraiannya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah bahwa sarana dan prasarana olahraga merupakan faktor penunjang keberhasilan dan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) PJOK disekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi sekolah, untuk informasi agar lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai guna memperlancar proses belajar mengajar.

1.4.2.2 Bagi siswa, agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya.

1.4.2.3 Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang bagaimana hubungan sarana dan prasarana olahraga terhadap motivasi belajar siswa.

1.4.2.4 Bagi pengelola lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk mengambil kebijakan dalam memaksimalkan sarana dan prasarana olahraga di sekolah.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa dampak yang telah dijelaskan penelitian diatas, peneliti hanya fokus pada 2 variabel yaitu :

- 1.5.1 Penelitian ini dibatasi hanya pada sarana dan prasarana olahraga dan motivasi belajar siswa dalam PBM PJOK.
- 1.5.2 Populasi dan sampel yang digunakan yaitu siswa Laki – laki dan Perempuan di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah UPI, maka sistematika penulisan yang akan disusun adalah sebagai berikut :

- 1.6.1 BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 1.6.2 BAB II Berisikan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian ini
- 1.6.3 BAB III Metodologi Penelitian, bab ini berisikan penjabaran mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- 1.6.4 BAB IV Hasil dan Pembahasan.
- 1.6.5 BAB V Simpulan dan Saran.